



Penguatan Kapasitas Kewirausahaan untuk Mendorong Inovasi Berbasis Pemanfaatan Lingkungan pada Peserta Didik di SMK Triguna Utama

Nasmal Hamda^{1*}, Fanni Erda Tasia², Enok Nurhasanah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen02178@unpam.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' entrepreneurial capacity through innovation based on the utilization of the environment at SMK Triguna Utama. The program is motivated by students' low skills in developing creative business ideas and the suboptimal use of the surrounding school environment as a source of product innovation. The PKM implementation methods included socialization, interactive training, hands-on practice, and outcome evaluation. Students were trained to identify business opportunities from waste materials, design creative products, and understand the basics of simple business management. The results showed that students were able to produce various recycled products, such as crafts made from plastic bottles and used paper that have market value. In addition, the activities fostered entrepreneurial motivation, increased creativity, and built awareness of the importance of environmental conservation. Overall, this PKM activity had a positive impact on improving students' entrepreneurial knowledge, skills, and attitudes. The program serves as tangible evidence of synergy between higher education institutions and vocational high schools in supporting environmentally based entrepreneurship education.

Keywords: *entrepreneurship, innovation, environmental utilization, students, SMK Triguna Utama*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan peserta didik melalui inovasi berbasis pemanfaatan lingkungan di SMK Triguna Utama. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam mengembangkan ide usaha yang kreatif serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber inovasi produk. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi konsep dasar kewirausahaan oleh Nasmal Hamda sebagai narasumber, pelatihan praktik pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, dan pendampingan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Metode pelaksanaan PKM mencakup sosialisasi, pelatihan interaktif, praktik langsung, dan evaluasi hasil. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi peluang usaha dari bahan limbah, merancang produk kreatif, serta memahami dasar pengelolaan usaha sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan berbagai produk daur ulang seperti kerajinan dari botol plastik, dan kertas bekas yang memiliki nilai jual. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi berwirausaha, meningkatkan kreativitas, serta membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Kata kunci: *kewirausahaan, inovasi, pemanfaatan lingkungan, peserta didik, SMK Triguna Utama*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kewirausahaan menjadi kompetensi penting karena peserta didik dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Namun, pada praktiknya masih banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan ide usaha yang inovatif serta belum mampu memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber peluang bisnis.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik di SMK Triguna Utama. Rendahnya kapasitas kewirausahaan ditunjukkan oleh minimnya kreativitas dalam menciptakan produk, kurangnya pemahaman tentang peluang usaha berbasis lingkungan, serta belum optimalnya pemanfaatan bahan-bahan di sekitar sekolah, khususnya limbah, sebagai sumber inovasi. Padahal, lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi yang sekaligus mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk sikap mandiri, kreatif, dan inovatif pada peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan kejuruan yang berorientasi pada kesiapan kerja dan penciptaan lapangan usaha (Alma, 2018). Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membuka usaha, tetapi juga mencakup keberanian mengambil risiko, kemampuan melihat peluang, serta kreativitas dalam mengembangkan ide usaha (Suryana, 2017).

Pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan, penguatan pendidikan kewirausahaan menjadi bagian strategis dalam menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja maupun menjadi wirausaha muda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Namun demikian, masih banyak peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam mengembangkan ide bisnis yang inovatif serta belum mampu memanfaatkan potensi lingkungan sekitar secara optimal sebagai sumber peluang usaha.

Pemanfaatan lingkungan sebagai basis inovasi kewirausahaan merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Lingkungan menyediakan berbagai sumber daya, termasuk limbah, yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi apabila dikelola secara kreatif dan berkelanjutan (Widya & Nugroho, 2019). Melalui

pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berpikir ekonomis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan.

Selain itu, kewirausahaan berbasis lingkungan mendorong peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kegiatan praktik nyata. Proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata (Meredith, Nelson, & Neck, 2000).

Penguatan kapasitas kewirausahaan pada peserta didik perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar mampu menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan dipandang sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter wirausaha sejak dini (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).

Pendidikan kewirausahaan yang efektif seharusnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata di lingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik memahami bahwa peluang usaha dapat muncul dari permasalahan sehari-hari, termasuk permasalahan lingkungan seperti limbah dan keterbatasan sumber daya (Zimmerer & Scarborough, 2008).

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber inovasi juga sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, di mana kegiatan ekonomi harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Inovasi berbasis lingkungan dapat menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi suatu produk (Schaltegger & Wagner, 2011).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Kegiatan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan, rasa percaya diri, serta motivasi peserta didik untuk berwirausaha (Fayolle & Gailly, 2015). Oleh karena itu, integrasi pelatihan kewirausahaan dengan pemanfaatan lingkungan menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan di SMK.

Penguatan kapasitas kewirausahaan berbasis pemanfaatan lingkungan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, dan inovasi. Melalui kegiatan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, peserta didik dapat dilatih untuk mengidentifikasi peluang usaha dari

lingkungan sekitar, mengolah bahan limbah menjadi produk kreatif, serta memahami dasar-dasar pengelolaan usaha sederhana.

Selain meningkatkan keterampilan wirausaha, inovasi berbasis pemanfaatan lingkungan juga berkontribusi dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi individu yang produktif secara ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan ekologis. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berbasis lingkungan dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan penguatan kapasitas kewirausahaan pada peserta didik di SMK Triguna Utama menjadi penting untuk dikaji. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan kapasitas kewirausahaan dalam mendorong inovasi berbasis pemanfaatan lingkungan serta dampaknya terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan peserta didik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Triguna Utama, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan dengan potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan siswa. Sekolah ini memiliki peserta didik dengan latar belakang dan minat beragam, sehingga menjadi lingkungan yang tepat untuk menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas. Melalui pelaksanaan program di SMK Triguna Utama, diharapkan kegiatan penguatan kapasitas kewirausahaan berbasis pemanfaatan lingkungan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan keterampilan wirausaha peserta didik.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan dukungan dari pihak3 sekolah, guru, dan masyarakat sekitar, program ini diharapkan menjadi langkah awal menuju terwujudnya generasi muda yang mandiri, inovatif, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan potensi lokal dan lingkungan sebagai sumber ide usaha. Mereka akan belajar untuk mengidentifikasi masalah lingkungan, mencari solusi kreatif, dan mengubahnya menjadi peluang ekonomi. Dengan begitu, program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter, inovatif, dan mandiri, serta mampu

berkontribusi dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

METODE

Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan aplikatif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) akan digunakan untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, guru pendamping dilibatkan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan meskipun setelah kegiatan PKM selesai. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara dunia pendidikan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Bagian penutup dari kerangka pemecahan masalah pada kegiatan PKM di SMK Triguna Utama menegaskan bahwa pelaksanaan program ini telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi dan wawasan kewirausahaan peserta didik. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan ide-ide usaha yang inovatif serta memanfaatkan potensi lingkungan sekitar secara produktif. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam berwirausaha.

Pelaksanaan PKM ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang menggabungkan teori dan praktik mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya minat dan kemampuan wirausaha di kalangan siswa SMK. Melalui bimbingan terarah, peserta didik dapat belajar mengidentifikasi peluang usaha, merancang strategi pemasaran, serta mengelola sumber daya lokal untuk menciptakan produk yang memiliki nilai tambah. Dengan demikian, kerangka pemecahan masalah yang diterapkan telah berhasil menghubungkan antara pembelajaran di kelas dan kebutuhan dunia kerja yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Triguna Utama berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, guru, serta peserta didik. Kegiatan ini diawali dengan tahap pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru kewirausahaan, tim pengabdian, serta mahasiswa pendamping dari Program

Studi Pendidikan Ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan sambutan dari Kepala SMK Triguna Utama, yang menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada tim pengabdian dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi atas terselenggaranya kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dalam sambutannya, beliau menegaskan bahwa kegiatan ini sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk lulusan yang kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha melalui pemanfaatan potensi lingkungan sekitar. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ibu Fanni Erda Tasia, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing mahasiswa Pendidikan Ekonomi, yang menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan generasi muda. Beliau juga berharap agar kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan keberlanjutan lingkungan dalam dunia usaha.

Adapun pada sesi kegiatan inti, Nasmal Hamda, S.Pd.,M.Pd (narasumber 1) dan Enok Nurhasanah S.Pd.,M.Pd (narasumber 2) memaparkan konsep dasar kewirausahaan kepada peserta didik. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kewirausahaan, ciri dan karakter wirausahawan sukses, pentingnya kreativitas dan inovasi, serta strategi mengidentifikasi peluang usaha dari lingkungan sekitar. Pemaparan dilakukan secara interaktif dengan mengajak siswa berdiskusi tentang contoh-contoh usaha kecil yang berhasil berkembang melalui pemanfaatan limbah atau bahan bekas. Peserta tampak antusias dalam mengikuti materi dan aktif memberikan tanggapan serta ide-ide kreatif.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengenalan peluang usaha berbasis pemanfaatan lingkungan. Dalam sesi ini, narasumber menjelaskan bahwa lingkungan sekitar sekolah menyimpan potensi besar yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti limbah plastik, kertas, serta bahan organik. Melalui contoh nyata dan video inspiratif, peserta diperlihatkan bagaimana bahan yang dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi produk kreatif seperti pot bunga, tempat pensil, tas belanja ramah lingkungan, hingga kerajinan tangan bernilai jual tinggi.

Setelah sesi teori, kegiatan berlanjut ke tahap praktik langsung pemanfaatan limbah di lingkungan sekitar sekolah. Para siswa, dengan bimbingan narasumber dan dibantu oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi, mengumpulkan berbagai jenis limbah nonorganik dan organik yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Limbah-limbah tersebut kemudian disortir dan dibersihkan untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan produk kreatif.

Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pada tahap berikutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendesain dan membuat produk hasil daur ulang. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi bertugas sebagai pendamping teknis yang membantu kelompok dalam merancang konsep produk, menentukan target pasar, serta menghitung estimasi biaya produksi dan harga jual. Aktivitas ini menumbuhkan kerja sama tim serta melatih siswa untuk berpikir kreatif dan analitis dalam mengembangkan ide usaha. Hasil karya yang dihasilkan bervariasi, mulai dari hiasan dinding, tempat sampah mini dari botol plastik, hingga tas belanja dari kain bekas.

Pada tahap penutupan, dilakukan refleksi dan evaluasi kegiatan. Para siswa mengungkapkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan pengalaman baru dan membuka wawasan mereka tentang pentingnya inovasi dalam kewirausahaan. Sebagian siswa mengaku sebelumnya belum memahami bahwa limbah dapat menjadi bahan baku usaha yang menguntungkan dan ramah lingkungan. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa metode pelatihan yang digunakan sangat efektif karena menggabungkan teori dan praktik secara langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep dan termotivasi untuk mencoba berwirausaha.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Peserta didik menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, serta lebih sadar akan pentingnya inovasi berkelanjutan dalam kewirausahaan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan dalam menciptakan generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berorientasi pada ekonomi hijau. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi model pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMK Triguna Utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Kapasitas Kewirausahaan untuk Mendorong Inovasi Berbasis Pemanfaatan Lingkungan pada Peserta Didik di SMK Triguna Utama”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui

pemaparan konsep dasar kewirausahaan oleh Nasmal Hamda serta pendampingan praktik oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi, peserta didik mampu memahami pentingnya kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan lingkungan dalam menciptakan peluang usaha. Kegiatan pelatihan dan praktik langsung berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha peserta didik. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk berwirausaha dan berani mengembangkan ide usaha berbasis lingkungan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan kewirausahaan berkelanjutan. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengintegrasikan konsep kewirausahaan dan pelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta generasi muda yang mandiri, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Neck, P. A. (2000). *The Practice of Entrepreneurship*. Geneva: International Labour Organization.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: Categories and interactions. *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 222–237.

Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*.

Jakarta: Salemba Empat.

Widya, D., & Nugroho, A. (2019). Pendidikan kewirausahaan berbasis lingkungan sebagai upaya peningkatan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 85–94.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.